

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak prasekolah di TK Al-Khair Desa Pasar Tebat Bengkulu Utara, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 18 anak prasekolah dan seluruhnya berada pada usia 5 tahun (100,0%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 12 anak (66,7%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 6 anak (33,3%).
2. Kemampuan berbahasa Indonesia sebelum penerapan *storytelling* menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori kurang. Dari 18 responden, sebanyak 14 anak (77,8%) termasuk kategori kurang dan 4 anak (22,2%) berada pada kategori cukup.
3. Kemampuan berbahasa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *storytelling* mengalami perubahan. Seluruh responden yang berjumlah 18 anak (100,0%) berada pada kategori cukup pada hasil *posttest*. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bahasa setelah diberikan intervensi.
4. Penerapan metode *storytelling* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak prasekolah. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari 7,72 sebelum intervensi menjadi 14,83 setelah intervensi. Hasil uji statistik juga memperoleh *p-value* 0,001, yang lebih

kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa sebelum dan sesudah penerapan metode *storytelling*. Dengan demikian, metode pembelajaran *storytelling* dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak prasekolah di TK Al-Khair Desa Pasar Tebat Bengkulu Utara.

B.Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya orang tua, dapat memberikan stimulasi bahasa sejak dini kepada anak melalui kegiatan *Storytelling* atau bercerita di rumah. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, menambah kosakata, serta melatih anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai metode *storytelling* maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berbahasa anak prasekolah. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pembelajaran lain, seperti read aloud, role play, atau permainan edukatif, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dan tenaga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *Storytelling* secara rutin dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan

interaktif. Penggunaan *Storytelling* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak prasekolah secara optimal.

4. Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *storytelling* secara rutin dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak prasekolah. Penggunaan media yang menarik, seperti buku bergambar, boneka tangan, atau alat peraga lainnya, diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak selama proses pembelajaran.

